

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laparotomi sering dilakukan dalam prosedur bedah untuk menangani kondisi intraabdomen yang memerlukan akses langsung ke organ dalam perut (Karimah *et al.*, 2024). *World Health Organization* (WHO) menyebut pasien laparatomi di dunia meningkat setiap tahunnya 10% meningkat secara signifikan. Pada tahun 2020, terdapat 90 juta pasien operasi laparatomi diseluruh rumah sakit di dunia, tahun 2021 menjadi 98 juta. Di Indonesia tahun 2021, laparatomi menempati peringkat ke 5, tercatat dari 1,2 juta jiwa yang melakukan operasi 42% diantaranya merupakan pembedahan laparatomi (Kasanova *et al.*, 2023). Hal ini sejalan dengan tren di tingkat rumah sakit, dimana selama enam bulan terakhir di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten mencatat peningkatan jumlah kasus laparatomi, dengan total 177 pasien menjalani prosedur tersebut (Daryani *et al.*, 2023).

Laparotomi memiliki efek atau masalah yang sering timbul, yaitu nyeri akut di area bekas operasi. Nyeri pada pasien *post laparatomi* sering muncul sebagai pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang bersifat subjektif akibat kerusakan jaringan (Anggara & Sutrisno, 2025). Prevalensi nyeri *post laparatomi* mencapai 30-55% dalam 24-48 jam pertama setelah operasi (Chanif *et al.*, 2023). Nyeri pada laparatomi dapat terjadi dengan tingkat nyeri berat dan sedang dikarenakan rusaknya integumen, jaringan otot, dan vaskular (Karimah *et al.*, 2024).

Nyeri *post laparatomi* yang tidak segera ditangani dapat mengganggu fungsi paru-paru melalui napas dangkal, sehingga meningkatkan risiko pneumonia dan menghambat mobilisasi dini pasien. Kondisi ini menyebabkan pasien berisiko mengalami komplikasi seperti *tromboflebitis*, konstipasi, mual-muntah, serta penyembuhan luka operasi yang lebih lambat, yang pada akhirnya dapat memperpanjang masa rawat inap (Rahmanti *et al.*, 2022).

Nyeri *post laparatomi* perlu segera ditangani dengan pendekatan komprehensif yang menggabungkan teknik farmakologis dan nonfarmakologis, karena terapi obat saja sering belum cukup efektif akibat perbedaan toleransi nyeri tiap individu (Karnina & Salmah, 2022). Teknik nonfarmakologis berfokus pada kenyamanan pasien melalui teknik fisik, psikologis, dan memberdayakan pasien untuk aktif mengurangi nyerinya (El-ghiety *et al.*, 2021). Teknik nonfarmakologis yang efektif untuk mengurangi nyeri pada pasien *post laparatomi* diantaranya teknik relaksasi, teknik distraksi, mobilisasi dini, terapi musik, dan teknik *massage* (Bercy & Desmarnita, 2023). Salah satu terapi musik yang mudah untuk diterapkan, non invasif, dan tidak menimbulkan efek samping pada pasien yaitu *nature based sound* (Shekoufe *et al.*, 2023). Terapi ini dilakukan melalui pemberian suara alam seperti suara air, angin, dan kicauan burung yang diterapkan pada pasien melalui perangkat audio dalam durasi 15-30 menit untuk membantu memberikan efek relaksasi dan menurunkan persepsi nyeri (Fan & Baharum, 2024). *Nature based sound* bekerja dengan merangsang sistem saraf parasimpatis, memberikan distraksi sensorik, serta meningkatkan

pelepasan endorfin sehingga mampu menurunkan persepsi nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien (Shekoufe *et al.*, 2023). Terapi ini direkomendasikan pada pasien sadar penuh yang mampu mengikuti instruksi, termasuk pasien pascaoperasi, dengan nyeri akut atau kronis, selama tidak ada gangguan pendengaran atau kontraindikasi terhadap rangsangan suara (Farzaneh *et al.*, 2021).

Efektifitas *nature based sound* telah dibuktikan dalam beberapa penelitian dan studi kasus oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farzaneh *et al* (2021), intervensi *nature based sound* diberikan pada 100 wanita yang menjalani *elective cesarean section* di bawah anestesi spinal. *Nature based sound* diperdengarkan melalui *headphone* selama 20 menit, dimulai 8 jam pascaoperasi dan dilakukan selama 3 hari berturut-turut sebelum pemberian analgesik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi NBS efektif menurunkan intensitas nyeri pascaoperasi serta mengurangi kebutuhan konsumsi analgesik dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mendengarkan suara hening. Penerapan *nature based sound* juga menunjukkan hasil yang efektif dengan studi kasus yang dilakukan oleh Wardani & Soesanto (2022). Studi kasus tersebut menunjukkan hasil penurunan yang dalam intensitas nyeri *post tiroidektomi* dari skala nyeri 6 menjadi skala nyeri 3 diukur dengan NRS. Intervensi pada penelitian tersebut diberikan 1,5 jam sebelum diberikan analgesik selama 30 menit dalam 3 hari berturut-turut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penerapan penanganan nyeri *post laparatomi* di RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten mayoritas

dengan teknik farmakologis berupa pemberian analgesik. Hasil penerapan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten menunjukkan bahwa pengendalian nyeri pada pasien *post laparatomi* belum efektif apabila hanya menggunakan terapi farmakologis. Terapi farmakologis saja pada pasien *post laparatomi* masih dapat menimbulkan nyeri karena efek obat analgesik memiliki keterbatasan, sehingga diperlukan terapi nonfarmakologis untuk membantu menurunkan nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien secara lebih optimal. Terapi nonfarmakologis yang aman, mudah diterapkan, dan efektif pada pasien *post laparatomi* yaitu *nature based sound*. Intervensi ini ditujukan untuk membantu menurunkan intensitas nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien *post laparatomi* secara lebih optimal. Oleh karena itu, penulis tertarik menyusun Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) yang diharapkan dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan khususnya pada pasien *post laparatomi* secara komprehensif dengan judul “Penerapan *Nature Based Sound* Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri Pada Pasien *Post Laparatomi* di RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuinya penerapan *nature based sound* dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien *post laparatomi* di RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a) Diketuinya pengkajian keperawatan dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien *post laparotomi* di RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- b) Diketuinya diagnosa keperawatan dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien *post laparotomi* di RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- c) Diketuinya perencanaan keperawatan dalam penerapan *nature based sound* pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien *post laparotomi* di RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- d) Diketuinya implementasi keperawatan dalam penerapan *nature based sound* pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien *post laparotomi* di RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- e) Diketuinya evaluasi keperawatan dalam penerapan *nature based sound* pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien *post laparotomi* di RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- f) Diketuinya analisis tingkat nyeri setelah pemberian *nature based sound* pada kedua kasus kelolaan pada pasien *post laparotomi* di RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan evaluasi dalam pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah khususnya dalam bidang *surgical* mengenai penerapan

nature based sound untuk mengurangi nyeri pada pasien *post laparatomi*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata dan informasi yang lebih dalam bagi penulis untuk menerapkan teknik *nature based sound* pada kasus kelolaan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri yang disebabkan oleh tindakan *post laparatomi*.

b) Bagi Pasien dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif selama menjalani perawatan dan memberikan terapi *nature based sound* sebagai salah satu upaya terapi nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri *post laparatomi*.

c) Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan perawat dapat menerapkan teknik relaksasi *nature based sound* sebagai salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat diimplementasikan dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri bagi pasien *post laparatomi*.

d) Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners Progam Profesi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam memahami konsep penerapan manajemen nyeri dengan

penerapan *nature based sound* dalam asuhan keperawatan pasien *post laparatomi*.

D. Ruang Lingkup

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini merupakan laporan dari penerapan *nature based sound* pada kasus kelolaan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien *post laparatomi*, yang dituliskan berdasar pada ruang lingkup kelimuan Keperawatan Medikal Bedah khususnya pada pasien bedah.